



PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN BAGI USAHA KECIL DAN MENENGAH DI DESA KALISONGO KABUPATEN MALANG

Anis Dwiastanti¹, Andik Wahyudi², Sugeng Waluyo³, Agung Rahmadhani⁴, Rosa Arni Sanjaya⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti. Email: anis.pambayung236@gmail.com

Corresponding author:

Anis Dwiastanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti

anis.pambayung236@gmail.com

ABSTRACT

The budget preparation training activities carried out in Kalisongo Village, Malang Regency with the workshop method provided participants with an understanding of how the role and importance of managing finances better and more dignified, especially in budgeting activities. The purpose of this activity is to provide budgeting training for SMEs so that business sustainability and profit improvement can be achieved.

This community service activity is focused on small and medium business owners or actors in Kalisongo Village, Malang Regency, which already has more than 30 IKM units and is recorded in the village monograph. The existence of this IKM has contributed to the economy in Kalisongo Village, because some SMEs are able to market their products to the National level and some have even exported to several countries.

From this PKM activity, training participants benefited from the budgeting training delivered by the speaker. Because this kind of activity (budgeting training) has only been carried out for the first time in Kalisongo Village, Malang Regency, the delivery and absorption of materials have not been distributed optimally. Similar actions and activities are needed on an ongoing basis to provide even better understanding.

Keywords: *Budgeting, Sales Budget and Cash Budget*

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan penyusunan anggaran yang dilaksanakan di Desa Kalisongo Kabupaten Malang dengan metode workshop memberikan pemahaman kepada peserta tentang bagaimana peran dan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan secara lebih baik dan lebih bermartabat terutama dalam kegiatan penyusunan anggaran. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan penyusunan anggaran bagi para pelaku IKM agar keberlanjutan usaha dan peningkatan laba dapat dicapai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan kepada pemilik atau pelaku usaha kecil dan menengah di Desa Kalisongo Kabupaten Malang yang telah memiliki lebih dari 30 unit IKM dan tercatat dalam monografi desa. Keberadaan IKM ini telah memberikan sumbangsih perekonomian di Desa Kalisongo, karena beberapa IKM mampu memasarkan produknya sampai tingkat Nasional bahkan ada yang sudah mengekspor ke beberapa negara. Dari kegiatan PKM ini peserta pelatihan mendapatkan manfaat atas pelatihan penyusunan anggaran yang disampaikan penerbit. Karena kegiatan pelatihan penyusunan anggaran baru pertama kali dilakukan di Desa Kalisongo Kabupaten Malang, maka penyampaian dan penyerapan materi belum terdistribusi secara maksimal. Perlu tindakan dan kegiatan serupa secara berkelanjutan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Penyusunan Anggaran, Anggaran Penjualan dan Anggaran Kas*

PENDAHULUAN

Setiap pelaku ekonomi memerlukan pengelolaan keuangan agar kegiatan operasional sehari-hari dapat berjalan dengan lancar. Menurut Ramadhani (2014) Pelaku Ekonomi adalah seorang individu, kelompok, atau lembaga yang terlibat dalam kegiatan perekonomian baik konsumsi, distribusi, maupun produksi. Secara Umum, Pelaku Ekonomi dapat dibagi menjadi lima kelompok besar, yaitu Rumah Tangga Keluarga, Masyarakat, Perusahaan, Pemerintah, dan Negara. Setiap pelaku ekonomi tersebut memiliki peran tersendiri dalam kegiatan konsumsi,

distribusi, maupun Produksi. Teruntuk bagi rumah tangga perusahaan, pengelolaan keuangan memiliki makna yang lebih luas dan lebih komprehensif, karena keberlangsungan usaha sangat tergantung dari pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Dalam ilmu manajemen keuangan, pengelolaan keuangan dapat diartikan dengan mengatur keuangan secara lebih bermartabat. Artinya pemilik usaha harus dapat menyusun kegiatan perencanaan keuangan, mengelola keuangan dengan baik dan benar, menyusun laporan keuangan, serta melakukan evaluasi sebagai kontrol atas pengelolaan keuangan yang dilakukan. Pengelolaan keuangan tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan, namun juga berfungsi untuk meminimumkan biaya. Dengan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan pemilik usaha dapat menekan biaya-biaya yang tidak relevan dengan operasional usaha. (Armereo dkk, 2020:6)

Terkait dengan perencanaan keuangan, menyusun anggaran adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh pemilik usaha. Kegiatan penganggaran, menjadi kegiatan yang dapat dijadikan sebagai kontrol pemilik usaha dalam mengatur keuangannya. Mengingat usaha yang dijalankan sebagai usaha yang menjadi penopang kehidupan pemilik usaha. Penganggaran merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan perencanaan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan bagi pemilik usaha adalah hal yang sangat penting mengingat perkembangan usaha yang dijalankan sangat bergantung dari pengelolaan keuangan yang dilakukan. Semakin berkembang usahanya, maka semakin rumit pengaturan keuangan dan semakin kompleks permasalahan keuangan yang dihadapi. Jika pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan serius dan hati-hati, maka kehancuran usaha bakal terjadi.

Salah satu permasalahan klasik yang dihadapi para pelaku usaha industri kecil dan menengah adalah pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, karena pemilik usaha industri kecil dan menengah sekaligus bertindak sebagai pelaku usaha dan sekaligus berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab pencari nafkah keluarganya (Tanan dan Dhamayanti; 2020). Selain itu industri kecil dan menengah juga sering dihadapkan pada masalah permodalan, pemasaran, serta masalah-masalah yang berkaitan dengan inovasi dan pengembangan produk yang dihasilkan. Pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman menjadi keahlian yang harus dimiliki oleh pengusaha kecil dan mikro. Termasuk didalamnya pengetahuan dan ketrampilan mengelola keuangan.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan terutama dalam penyusunan anggaran perlu diperkenalkan dan dibelajarkan atau dilatihkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik lagi. Perhatian tentang kemanfaatan penyusunan anggaran bagi IKM menjadi hal penting yang perlu dilakukan, mengingat salah satu aspek untuk mengukur kemajuan usaha IKM adalah bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik, yang didukung oleh penyusunan anggarannya.

Suhardi (2019) menyatakan bahwa penyusunan anggaran bagi perusahaan memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah : 1) Sebagai alat perencanaan bagi pemilik dalam menjalankan usaha; 2) Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan; 3) Sebagai alat pengawasan kerja; dan 4) Sebagai alat evaluasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan kepada pemilik atau pelaku usaha kecil dan menengah di Desa Kalisongo Kabupaten Malang yang telah memiliki lebih dari 30 unit IKM

dan tercatat dalam monografi desa. Keberadaan IKM ini telah memberikan sumbangsih perekonomian di Desa Kalisongo, karena beberapa IKM mampu memasarkan produknya sampai tingkat Nasional bahkan ada yang sudah mengekspor ke beberapa negara.

Pembinaan dan pengembangan IKM tetap perlu ditingkatkan, agar IKM tersebut memiliki daya saing dan daya juang yang tangguh untuk menghadapi kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan penyusunan anggaran bagi para pelaku IKM agar keberlanjutan usaha dan peningkatan laba dapat dicapai.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode *workshop*, yang secara khusus mendiskripsikan dan memberikan informasi tentang bagaimana menyusun anggaran secara sederhana untuk mencapai tujuan perusahaan memperoleh keuntungan. Kegiatan dilakukan dengan:

1. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh Tim Pelaksana.
2. Metode Tanya Jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Indocakti.
3. Metode diskusi, yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar penyusunan anggaran serta informasi2 apa yang diperlukan untuk menyusun anggaran sesuai dengan usaha yang dilakukan.
4. Metode Simulasi dan Praktek, yaitu digunakan untuk memperlihatkan macam-macam anggaran yang dapat disusun oleh para pelaku usaha.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, solusi yang ditawarkan, serta metode pelaksanaan kegiatan dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Permasalahan Mitra, Solusi dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan	Metode Pelaksanaan
Paradigma yang menganggap bahwa penyusunan anggaran dalam rumah tangga produksi adalah tidak penting, karena usaha yang dijalankan masih tergolong kecil.	- Merubah paradigma tentang penyusunan anggaran bagi pemilik usaha, baik usaha kecil, mikro maupun usaha menengah dan besar. - Memberikan pemahaman dengan disertai contoh-contoh kongkrit tentang penyusunan anggaran	- Memperkenalkan macam-macam anggaran yang dapat disusun (anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran piutang dll). - Melakukan pelatihan penyusunan anggaran sesuai dengan bidang usaha yang digeluti (usaha jasa atau usaha dagang)
Tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan orang enggan untuk mencari pengetahuan tentang penganggaran sebagai dasar pengelolaan keuangan.	Melakukan <i>transfer of knowledge</i> tentang cara mengelola keuangan terutama bagaimana menyusun anggaran sebagai dasar pengelolaan keuangan	Memberikan pelatihan kepada pemilik usaha dalam menyusun berbagai macam anggaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pemilik usaha dalam mengelola keuangannya.
Kurangnya kesadaran masyarakat pelaku usaha dalam memahami pentingnya penyusunan anggaran sebagai alat perencanaan, pedoman	Memberikan pendampingan dalam menyusun anggaran untuk usaha yang dijalankan, dalam bentuk yang sederhana, yang dapat dipahami,	Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan pendampingan penyusunan anggaran dibuat grup <i>whats-app</i> yang

kegiatan, pengawasan serta alat untuk melakukan evaluasi atas tujuan yang telah ditetapkan.

dibiasakan dan di praktekkan oleh pemilik usaha, sehingga mereka dapat melakukan kontrol terhadap usaha yang dijalankan.

dapat dijadikan sebagai ajang komunikasi dan konsultasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pemerintah dalam mendorong tumbuh kembang UMKM sangat gencar, baik melalui program-program permodalan, kemudahan ijin, pembenahan infrastruktur, sistem perekonomian, kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah, peran serta Lembaga-lembaga Pendidikan dan lain-lain program, tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat secara umum. Maryanto dkk (2022) menyampaikan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta kelembagaan UMKM dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan terhadapnya perlu dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara menyeluruh, sinergis, dan berkesinambungan. Dalam memberdayakan UMKM seluruh peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan UMKM merupakan satu keatuan yang saling melengkapi.

Data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. (Maryanto dkk, 2022). Keberadaan UMKM telah terbukti dapat menunjang pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Sehingga upaya berbagai pihak dalam mendorong peningkatan produk dan hasil UMKM harus terus digalakkan, melalui kegiatan pembinaan, pendampingan, penyuluhan dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat dijangkau. Pemanfaatan kearifan lokal dan budaya dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk memajukan perkembangan UMKM, karena di setiap daerah memiliki budaya, adat istiadat yang beragam.

Keunikan budaya masing-masing daerah, memberikan corak dan warna kegiatan UMKM yang berada di daerah tersebut. Seperti halnya IKM yang berada di Desa Kalisongo Kabupaten Malang. Wilayah Desa Kalisongo yang berdekatan dengan Bumi Perkemahan Bedengan, dan juga Kampung Cempluk, memberi peluang bagi pelaku UMKM di Desa Kalisongo untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, dan sebagai ajang untuk menjual atau mempromosikan produk-produk unggulan IKM di Desa Kalisongo.

Pertumbuhan dan perkembangan usaha yang baik, harus didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik pula. Sedangkan pengelolaan keuangan yang baik, akan diawali dengan penyusunan anggaran sebagai alat untuk merencanakan kegiatan, pedoman kegiatan, pengawasan serta alat untuk melakukan evaluasi atas tujuan yang telah ditetapkan. Penyusunan anggaran berkaitan dengan biaya yang direncanakan akan keluar yang mengiringi adanya kegiatan. Memahami pentingnya penyusunan anggaran bagi usaha IKM, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a) Pelatihan Penyusunan Anggaran

Kegiatan pelatihan penyusunan Anggaran dilakukan di balai Desa Kalisongo Kabupaten Malang yang terletak di 2HRG+3V9, Lokanden Lor, Kalisongo, Kec. Dau, Kabupaten

Malang, Jawa Timur 65151. Peserta terdiri dari pemilik IKM atau anggota masyarakat lain yang memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan, mahasiswa dan penggiat kegiatan literasi keuangan. Jumlah peserta hadir sebanyak 42 orang terdiri dari 12 orang pemilik IKM 4 orang peserta umum, 18 orang mahasiswa dan 8 orang dari perangkat desa dan penggiat literasi keuangan.

Pelatihan diawali dengan membagikan materi penyusunan anggaran kepada seluruh peserta yang hadir. Materi dalam bentuk hard copi dibagikan kepada seluruh peserta pelatihan. Dan materi dalam bentuk *soft copy* dibagikan melalui grup *Whats-app*. Pemaparan materi oleh pengabdi ditayangkan melalui LCD proyektor yang telah disiapkan oleh perangkat desa setempat.

Beberapa dokumentasi kegiatan nampak dalam gambar berikut :



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM di Desa Kalisongo Kabupaten Malang

Nampak antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti pemaparan yang disampaikan oleh pengabdi. Hal ini tercermin dengan munculnya beberapa pertanyaan peserta pelatihan, terutama dari pelaku usaha. Ketidakpahaman dan kesalahan yang mereka rasakan dalam mengelola usaha lebih banyak disebabkan oleh ketidakpahaman mereka dalam mengelola keuangan, terutama dalam menyusun anggaran.

Sebagian pelaku usaha telah melakukan pencatatan atas transaksi jual beli yang terjadi. Namun model pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan terutama mereka memiliki keyakinan catatan tersebut dapat di pertanggungjawabkan. Sehingga proses penyusunan anggaran dapat terbantu dengan adanya catatan transaksi masa lalu tersebut.

Berdasarkan data transaksi yang mereka miliki, pengabdi dapat membantu untuk menyusun anggaran yang dibutuhkan dalam usahanya. Dipilihkan penyusunan anggaran yang paling sesuai dan paling dibutuhkan oleh pemilik IKM, misalnya Anggaran Penjualan dan Anggaran Kas.

Anggaran Penjualan merupakan anggaran yang harus disusun di awal kegiatan dan merupakan dasar bagi penyusunan anggaran yang lain. Pada dasarnya Anggaran penjualan sangat penting bagi manajemen perusahaan, karena sebagai dasar penyusunan anggaran-anggaran lainnya. Dengan adanya anggaran penjualan, maka perusahaan akan sedikit lebih mudah dan gampang untuk menyusun anggaran-anggaran lainnya, seperti anggaran biaya, anggaran laba dan anggaran investasi, sebab apa bila terjadi perubahan volume penjualan yang signifikan, akan memengaruhi investasi pada modal kerja dan juga aktiva tetap (Suhardi, 2019;21)

Anggaran kas menggambarkan estimasi posisi kas periode tertentu itu di masa mendatang, tentang penerimaan kas dan tentang pengeluaran kas. Dengan kata lain, anggaran kas adalah perencanaan lebih terperinci tentang posisi kas, beserta perubahan-perubahannya, baik penerimaan kas, maupun perencanaan pengeluaran kas, pada waktu ke waktu selama periode anggaran perusahaan. Dengan disusunnya anggaran kas ini, maka dapat berperan sebagai alat bantu manajemen dalam mengendalikan kas, karena didalam anggaran kas tersebut terdapat estimasi informasi tentang penerimaan dan juga pengeluaran kas disetiap periode tertentu, pada masa datang, sehingga dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan surplus dan kapan pula perusahaan dalam keadaan defisit, yang pada akhirnya dapat menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan baik. (Suhardi, 2019:156)

Dalam menyampaikan materi pelatihan melalui metode workshop; terdapat beberapa tahapan yang dilakukan:

1. Pencatatan

Kegiatan pencatatan atas transaksi yang dilakukan bersifat wajib, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Sebagaimana pendapat Widjaya (2018) bahwa proses penyusunan laporan keuangan selalu diawali dengan adanya transaksi yang disertai dengan bukti-bukti dan dilakukan pencatatan atas kegiatan tersebut. Jadi pencatatan merupakan kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan.

2. Pengelompokan

Berdasarkan kegiatan pencatatan atas transaksi yang dilakukan selanjutnya akan dikelompokkan ke dalam transaksi-transaksi yang berhubungan dengan arus kas masuk dan arus kas keluar. Juga dilakukan pengelompokan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional berlangsung. Hal ini digunakan untuk proses penyusunan anggaran penjualan dan anggaran kas bagi pemilik usaha.

3. Penjabaran

Tahapan ini melakukan penghitungan atas hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, untuk memperoleh informasi laba/rugi kotor yang dapat dihasilkan. Dibutuhkan pemahaman yang kongkrit tentang biaya yang dikeluarkan, termasuk mengelompokkan biaya tersebut agar dapat diperhitungkan kedalam laba/rugi pada setiap periodenya.

4. Analisa dan Pelaporan

Dari informasi penghitungan laba/rugi kotor serta transaksi yang memberikan informasi arus kas masuk dan keluar, selanjutnya dibuat atau disusun anggaran penjualan dan anggaran kas untuk periode berikutnya. Anggaran ini sebagai dasar bagi pelaku usaha untuk menyusun kegiatan dan sekaligus sebagai langkah kontrol atas usaha yang dijalani.

b) *Hubungan Pelatihan Penyusunan Anggaran dengan Industri Kecil dan Menengah di Desa Kalisongo*

Penyusunan anggaran bagi pelaku usaha di Desa Kalisongo Kabupaten Malang merupakan hal baru, yang sangat diperlukan untuk melakukan kontrol terhadap kegiatan usaha yang dijalankan. Pemberian materi penyusunan anggaran penjualan dan anggaran kas memberikan pemahaman kepada pelaku usaha, betapa pentingnya melakukan penyusunan

anggaran untuk mengambil kebijakan, menyusun kegiatan, menentukan supplier, memprogram kebutuhan anggaran terutama anggaran kas dan yang lebih utama, melalui kegiatan penyusunan anggaran dapat diketahui berapa kebutuhan kas untuk satu kali perputaran usahanya.

Penyusunan anggaran penjualan juga memberikan pemahaman kepada pelaku usaha, berapa tingkat keuntungan kotor yang diperoleh selama megoperasikan usahanya. Sehingga mereka harus mengambil tindakan hati-hati dalam mengelola keuangannya, karena penggunaan uang yang tanpa batas bisa berakibat fatal terhadap usahanya. Sedangkan selama ini mereka belum memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

c) Luaran yang Dicapai

Penyampaian materi oleh Tim Pelaksana Pengabdian dilakukan dengan sistem diskusi. Dan penyampaian materi menggunakan Bahasa yang sederhana yang bisa dipahami dan disertai contoh-contoh kongkrit yang ada di sekitar pelaku usaha, atau bahkan diambil contoh langsung dari pelaku usaha peserta pelatihan.

Tim Pelaksana Pengabdian juga melakukan pengamatan secara komprehensif, melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang dijalankan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui penyerapan materi pelatihan.

Tabel 2. Hasil Monitoring dan evaluasi tingkat pengetahuan peserta

No	Pernyataan	Sebelum		Sesudah	
		Ya/Sudah	Tidak/Belum	Ya/Sudah	Tidak/Belum
1.	Saya sudah pernah mengikuti pelatihan semacam ini	6	38	42	0
2.	Saya mengetahui manfaat penyusunan rencana anggaran	10	32	42	0
3.	Saya memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha	8	34	42	0
4.	Saya memahami penyusunan anggaran penjualan	10	32	42	0
5.	Saya memahami penyusunan anggaran kas	10	32	42	0
6.	Saya bisa menyusun rencana anggaran untuk melakukan pengendalian	2	40	42	0
7.	Kegiatan semacam ini memberikan wawasan terhadap arti pentingnya penyusunan anggaran	3	39	42	0
8.	Penyampaian materi oleh naras umber dapat saya pahami karena menggunakan Bahasa yang dimengerti	-	-	38	4
9.	Waktu diskusi yang disediakan sudah cukup	-	-	30	12
10.	Konsultasi dengan menggunakan grup whatsapp membantu peserta pelatihan lebih memahami tentang materi pelatihan	-	-	35	7

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta pelatihan mendapatkan manfaat atas pelatihan penyusunan anggaran yang disampaikan pemateri. Karena kegiatan semacam ini (pelatihan penyusunan anggaran) baru pertama kali dilakukan di Desa Kalisongo Kabupaten Malang, maka penyampaian dan penyerapan materi belum terdistribusi secara maksimal. Perlu tindakan dan kegiatan serupa secara berkelanjutan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik lagi.

Secara umum, kegiatan yang dilakukan sudah mendapatkan apresiasi dari Bapak Kepala desa dan perangkatnya, karena antusias masyarakat terhadap kegiatan pelatihan semacam ini, sebenarnya bisa dipupuk dan dikembangkan. Harus ada kemanfaatan bagi kedua belah pihak agar kelanjutan kegiatan dapat berjalan lebih baik di kemudian hari. Peserta pelatihan juga mendapatkan kemanfaatan atas kegiatan pelatihan yang dilakukan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan anggaran yang dilaksanakan di Desa Kalisongo Kabupaten Malang dengan metode workshop memberikan pemahaman kepada peserta tentang bagaimana peran dan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan secara lebih baik dan lebih bermartabat terutama dalam kegiatan penyusunan anggaran.

Pengelolaan keuangan untuk menjaga kontinuitas usaha sangat diperlukan oleh semua pemilik usaha agar usaha yang dijalankan terhindar dari masalah keuangan. Bahwa pengelolaan keuangan akan berawal dari adanya perencanaan anggaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Paradigma yang menganggap bahwa perencanaan keuangan dalam bentuk penyusunan anggaran tidak penting, tidak perlu dan tidak bermanfaat, dengan pelatihan pemahaman penyusunan anggaran, setidaknya telah melunturkan paradigma yang berkembang.

Pengetahuan keuangan harus tetap dibelajarkan, didesiminasikan dan dilatihkan oleh praktisi-praktisi keuangan demi meningkatkan pengetahuan keuangan terutama para pelaku usaha, dan meningkatkan pengetahuan keuangan bagi masyarakat pada umumnya. Masyarakat perlu melek keuangan agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan.

Kegiatan sejenis diharapkan terus berlanjut untuk dikembangkan dan disempurnakan dengan menerapkan program-program aplikasi yang dapat mendukung pekerjaan pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian disampaikan kepada Pimpinan Yayasan Pendidikan Islam Indocakti, yang telah membiayai seluruh kegiatan pelaksanaan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Indocakti yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Masyarakat untuk melakukan kegiatan PKM di Desa Kalisongo Kabupaten Malang

DAFTAR RUJUKAN

Christina Irawati Tanan dan Dian Dhamayanti, (2020), Pendampingan UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik



Abipura Jayapura, *Amelee: Indonesian Journal of Cummunity Research and Engagement*, 1(2), 173 – 184.

Crystha Armereo, Agustina Marzuki dan Agung Anggoro Seto, (2020), *Buku Ajar; Manajemen Keuangan*, Nusa Litera Inspirasi, Cirebon Jawa Barat.

Edy Supriyono, Nurjadi Harsa Sumarta, Devi Narulitasari, (2021), *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Pemilik Umkm Sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kelurahan Kauman, Surakarta*, *Jurnal Budimas*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 3(1), 109-115

Iza Azkiah, Dumadi, Khalid Iskandar, R.M. Herdian Bhakti, (2022), *Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerupuk Bawang Ubay Jaya di Desa Cikuya, JAMU; Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(1), 67-74.

Maryanto, Munsharif Abdul Chalim dan Lathifah Hanim, (2022), *Upaya Pemerintah Dalam Membantu Pelaku Usaha UMKM yang terdampak Pandemi Covid 19*, *Audi Et AP, Jurnal Penelitian Hukum*, 1(1), 1 – 11.

Reni Fatwitawati, (2018), *Pengelolaan keuangan bagi usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, *Sembadha*, Politehnik Keuangan Negara STAN, 01 (01), 225-229.

Suhardi, (2019), *Budgeting: Perusahaan Koperasi dan Simulasinya*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.

Sukirman, Retnoningrum Hidayah, Dhini Suryandari, Asri Purwanti, (2019) *Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)*, *ABDIMAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, UNNES, 23(2), 165-169

Yani Restiani Widjaja, Catur Martian fajar, Deden Edwar Yokeu Bernardin, Dwinta Mulyanti, Sahidillah Nurdin, (2018), *Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi*, *Jurnal ABDIMAS BSI*, 1(2), 163-179.